

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Program JakLingko (Studi Kasus tentang Pengelolaan Transportasi Publik di DKI Jakarta). DKI Jakarta memiliki jumlah penduduk dan mobilitas penduduk yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kemacetan di DKI Jakarta yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan dengan baik. Selain kerugian waktu dan materi, kemacetan juga memiliki dampak yang buruk terhadap kualitas udara. Pemerintah DKI Jakarta telah menyediakan berbagai alternatif transportasi publik seperti TransJakarta, MRT, LRT, dan KRL untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Namun, tingkat penggunaan transportasi publik masih rendah karena beberapa alasan seperti fasilitas yang kurang nyaman dan aksesibilitas yang masih rendah. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan transportasi publik, Pemerintah DKI Jakarta telah mengimplementasikan Program JakLingko yang merupakan program integrasi sistem transportasi publik di DKI Jakarta. Untuk keberhasilan program tersebut, Pemerintah DKI Jakarta dalam hal ini Dinas Perhubungan DKI Jakarta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak meliputi moda transportasi publik di DKI Jakarta dan badan usaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses *collaborative governance* dalam pengelolaan Program JakLingko di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan model *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Ansell and Gash yang menggambarkan kolaborasi melalui beberapa aspek yang meliputi kondisi awal, desain institusional, kepemimpinan fasilitatif, dan proses kolaboratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk teknik pemilihan informan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif dan divaliditas menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collaborative governance* dalam pengelolaan Program JakLingko di DKI Jakarta sudah cukup optimal, namun belum sepenuhnya. Seluruh aspek yang menggambarkan kolaborasi telah terpenuhi mulai dari kondisi awal, desain institusional, kepemimpinan fasilitatif, dan proses kolaborasi yang meliputi dialog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, kesepahaman bersama, dan pencapaian hasil sementara.

Kata Kunci: *Collaborative Governance*, Transportasi Publik, Program JakLingko

SUMMARY

This research is entitled Collaborative Governance in the Management of the JakLingko Program (Case Study on Public Transportation Management in DKI Jakarta). DKI Jakarta has a high population and population mobility. This is one of the cause of congestion in DKI Jakarta which until now has not been resolved properly. In addition to time and material losses, congestion also had a bad impact on air quality. The DKI Jakarta government has provided various public transportation alternatives such as TransJakarta, MRT, LRT, and KRL to reduce the use of private vehicles. However, the level of public transportation use is still low due to several reasons such as less convenient facilities and low accessibility. To increase public interest in using public transportation, the DKI Jakarta Government has implemented the JakLingko Program which is an integrated public transportation system program in DKI Jakarta. For the success of the program, the DKI Jakarta Government, in this case the DKI Jakarta Transportation agency, collaborates with various parties including public transportation modes in DKI Jakarta and business entities.

The purpose of this research is to analyze the collaborative governance process in managing the JakLingko Program in DKI Jakarta. This research uses the collaborative governance model proposed by Ansell and Gash which describes collaboration through several aspects including initial conditions, institutional design, facilitative leadership, and collaborative processes. The method used in this research is descriptive qualitative method using purposive sampling technique for informant selection technique. The data collection method use interviews, observation, and documentation which were analyzed using an interactive data analysis model and validated using source triangulation.

The results showed that collaborative governance in managing the JakLingko Program in DKI Jakarta is quite optimal, but not yet fully. All aspects that describe collaborative have been fulfilled starting from initial conditions, institutional design, facilitative leadership, and collaborative processes which include face-to-face dialog, building trust, commitment to the process, mutual understanding, and achieving interim results.

Keywords: Collaborative Governance, Public Transportation, JakLingko Program